

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, dapat berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes (Maisaroh 2010). Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dilihat berdasarkan respon yang diberikan siswa terhadap *stimulus* (rangsangan) yang diberikan guru. Hasil pembelajaran yang rendah menunjukkan gambaran keberhasilan pembelajaran yang masih bermasalah (Sutrisno, 2016).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rata-rata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Hasil belajar ini diperoleh dari hasil belajar peserta didik di semua provinsi di seluruh Indonesia. Salah satu provinsi yang memperoleh hasil ujian nasional rendah adalah provinsi NTT. Nilai rata-rata UN SMP provinsi NTT pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah kota kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Hasil Ujian Nasional yang diperoleh pada dasarnya bukan merupakan satu-satunya aspek yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil ujian sekolah yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kupang, banyak peserta didik yang mendapatkan hasil ujian sekolah dibawah standar ketuntasan minimum. Salah satu contohnya adalah hasil belajar IPA kelas VIII C pada ujian semester ganjil. Hasil ujian IPA peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimum. Dari 30 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar, hanya 6 peserta didik yang memperoleh nilai melewati standar ketuntasan minimum. Hasil pembelajaran ini menunjukkan gambaran keberhasilan pembelajaran yang masih bermasalah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar peserta didik meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), seta faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 2010).

Lebih lanjut Sutrisno (2016) mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang diduga menyebabkan hasil belajar peserta didik selalu rendah adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan belum bisa melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran serta belum bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri. Model pembelajaran ini merubah cara mengajar guru yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sulistyo 2014). Selain itu Hanfiah (2009) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku.

Berkaitan dengan pentingnya model *discovery learning* dalam pembelajaran, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar. Penelitian tentang

model *discovery learning* sudah pernah dilakukan oleh Fitri (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) adalah 75,83 sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional 70,3. Selanjutnya penelitian Putrayasa dkk (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39.

Penelitian diatas memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik namun apabila model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam pembelajaran di Provinsi NTT belum tentu model *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran di NTT masih jauh dari standar pembelajaran, dimana banyak sekolah – sekolah yang fasilitas pembelajarannya seperti laboratorium dan kelas belum lengkap, Selain itu banyak pendukung pembelajaran lain seperti bahan ajar yang belum memadai. Ditambah lagi dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan berbagai latar belakang dan permasalahan mereka yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan asumsi – asumsi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh model *discovery learning*

terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPNegeri 11 Kupang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPNegeri 11 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran Biologi, materi pokok sistem ekskresi pada manusia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sistem ekskresi pada manusia yang akan diajarkan.
3. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model *discovery learning* dengan materi sistem ekskresi pada manusia baik secara teori maupun praktek.